

KONSTRUKSI PERDAMAIAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA SUMBEREJO PANDAAN

Siti Maisaro,¹ M. Anang Sholikhudin²

RA Masyithoh 1 Pandaan, Universitas Yudharta Pasuruan, East Java, Indonesia

Sitimaisaro51@gmail.com,¹ anangsholikhudin@yudharta.ac.id²

ABSTRACT: *This study aims to describe and analyze: 1) the construction of peace between religious communities in sumberejo pandaan, 2) the supporting and inhibiting factors for the construction of inter-religious peace in sumberejo pandaan. This research uses qualitative research with a phenomenological approach. The results of this study indicate that: The peace construction process in Sumberejo Village is built by components: 1) Effective channel of communication such as: silaturrahim, Eid al-Fitr celebrations, Christmas, Mauludan traditions, social gathering, community service, and farming. 2) Effective system of arbitration such as: night patrol activities. 3) Integrative climate such as: PKK, Karang Taruna, Arisan, night patrols. 4) Critical mass of peace enhancing leadership such as: Ustad and Pastors who will have a positive impact on society. 5) Just structure such as: justice in giving sanctions or services. The supporting factors for the occurrence of inter-religious peace are historical factors, religious factors, economic factors, educational factors, cultural factors, the role of religious leaders. The inhibiting factors for the occurrence of tolerance between religious communities are stereotypes, mutual suspicion, shallow religious knowledge, lack of understanding of the importance of living in harmony in society, humiliation of other groups, dislike of religious practices and less active village officials.*

Keywords: *Konstruksi, Perdamaian, Umat Beragama*

PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Islam adalah agama yang mengajarkan kepada para pemeluknya untuk menegakkan perdamaian, toleransi, harmoni dan kerukunan kepada sesama muslim maupun non-muslim.¹ Kebenaran dari pernyataan ini dapat dilihat dari kondisi sosio-kultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas.² Apabila pada suatu daerah telah terpelihara kerukunan masyarakatnya, maka akan berdampak secara nasional, begitu juga sebaliknya jika terjadi gangguan kerukunan di suatu daerah, maka hal itu akan berdampak terbentuknya opini secara nasional.³ Kemajemukan agama berarti pluralisme agama. Pluralisme mengakui perbedaan-perbedaan itu sebagai sebuah realitas yang pasti ada di mana saja.⁴ Sedangkan yang dimaksud dengan kerukunan beragama adalah apa yang dimaksud dengan istilah *agree in disagreement* (setuju dalam perbedaan) artinya setiap penganut agama percaya bahwa

¹ Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antarumat Beragama*, ed. Anang Solihin Wardan, I. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014).

² M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005).

³ M. Ridwan Lubis, *Agama Dan Perdamaian*, ed. Andi Tarigan (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017).

⁴ Santri Pesantren Ngalah, *Ensiklopedi Fiqih Jawabul Masail Bermadzhab Empat: Menjawab Masalah Lokal, Nasional Dan Internasional* (Pasuruan: Pondok Pesantren Ngalah, 2015).

agama yang dianutnya itulah agama yang paling baik dan benar, di antara agama satu dengan lainnya terdapat berbagai persamaan di samping perbedaan-perbedaannya.⁵

Fenomena tersebut diatas menunjukkan bahwa betapa pentingnya arti kerukunan hidup antar umat beragama dalam sebuah cita-cita yang mulia dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. Dalam rangka merealisasikan kondisi yang dicita-citakan tersebut di atas tentu merupakan sebuah perjuangan yang sangat panjang dan memerlukan keterlibatan dari semua unsur baik dari pihak pemerintah maupun kalangan agama. Secara teoritis fenomena untuk menciptakan harmoni keragaman dalam bingkai kerukunan hidup antar umat beragama, dapat dilihat dari perspektif teori konstruksi perdamaian yang meliputi beberapa unsur antara lain: *effective channels of communication, effective system of arbitration, integrative climate (Bridging social capital), critical mass of peace enhancing leadership dan just structure.*

METODE/METHOD

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang berdasar pada pendekatan fenomenologi. Lokasi di Desa Sumberejo Kecamatan Pandaan Pasuruan. Prosedur Pengumpulan Data: 1) Observasi Partisipan, 2) Interview Mendalam, 3) Studi dokumentasi. Analisis data meliputi: a. Mengorganisasikan data. b. Membaca dan membuat memo (memoing). c. Mendeskripsikan data menjadi kode dan tema. d. Mengklasifikasikan data menjadi kode dan tema. e. Menafsirkan data. f. Menyajikan dan memvisualisasikan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

A. Konstruksi perdamaian antar umat beragama di sumberejo pandaan

1. Saluran Komunikasi yang Efektif

Hubungan antar umat beragama di Desa Sumberejo baik, tidak membeda-bedakan, saling membantu dan bekerjasama serta selalu melakukan diskusi dalam menyelesaikan permasalahan diluar kegiatan keagamaan. Pentingnya saluran komunikasi yang efektif ini juga disampaikan oleh Quraish Shihab yang dikutip oleh Abdul Muher bahwa:

Salah satu prinsip dalam memahami setiap perbedaan keragaman dalam kebebasan beragama yaitu dengan cara senantiasa melakukan diskusi dalam pergaulan dengan pemeluk agama lain.⁶

Masyarakat kerap kali (bahkan dalam seluruh kehidupannya) menjadikan diskusi sebagai wahana, pesan serta pola yang mengatur interaksi, relasi dan komunikasi, baik dalam ritual keagamaan hingga komunikasi intra kelompok maupun antar-kelompok agama dan keagamaan.

2. Sistem Arbitrasi yang Efektif

⁵ Sirajuddin Zar, "Kerukunan Hidup Umat Beragama Dalam Perspektif Islam," *Toleransi* 5, no. 2 (2013).

⁶ Muher, "Dinamika Kerukunan Umat Beragama Kota Ambon Berbasis Adat Perspektif Masalah."

Kegiatan ronda di Desa Sumberejo dilaksanakan tiap malam, dengan jumlah anggota 5 orang tiap malam. Para peserta berkumpul disebuah pos ronda berukuran 4x4 meter. Di dinding pos ronda tersebut tertera daftar nama anggota ronda beserta jadwalnya serta foto-foto dokumentasi berisi kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan warga Sumberejo.

Kegiatan ini untuk mengurangi terjadinya masalah atau kesalah pahaman antar masyarakat, maka setiap hari di Desa Sumberejo dilaksanakan kegiatan ronda malam, yang mana kegiatan tersebut diikuti oleh \pm 5 orang, kalau ada warga yang tidak ikut, maka orang tersebut memberikan konsumsi baik berupa makanan atau rokok. Pentingnya arbitrase yang efektif ini juga disampaikan oleh Gus Dur bahwa:

Pluralism bertujuan untuk mempertahankan atau menyatukan dan perekat suatu Negara. Sehingga semakin erat nilai pluralismnya (keragaman) yang diyakini seseorang, maka dengan itu muncul sikap menghormati keyakinan agama lain.⁷

Sebuah perbedaan jika tidak disikapi dengan baik, maka dapat merusak sebuah tatanan kehidupan masyarakat bersama. Kegiatan ronda malam dapat menjadi tanggung jawab bersama kaum beragama atas dasar rasa kemanusiaan dan solidaritas. Rasa tanggung jawab bersama itu bisa efektif mempersatukan dan merukunkan warga masyarakat secara lintas agama.

3. Iklim masyarakat yang kondusif dan integrative

a. Program PKK

Program yang dimotori oleh ibu-ibu ini merupakan bagian dari pemerintah untuk menyejahterakan masyarakat khususnya kehidupan keluarga untuk meningkatkan pelayanan, pemberdayaan melalui sikap gotong royong yang merupakan kearifan lokal di tengah masyarakat. Adapun kegiatan-kegiatan dari adanya PKK di Desa Sumberejo diantaranya; posyandu, paguyuban atau arisan.

b. Karang Taruna

Kegiatan karang taruna di Desa Sumberejo yang paling sering dilaksanakan adalah kegiatan peringatan HUT RI. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Dorce, upaya mewujudkan kerukunan antar umat beragama yaitu dengan cara menyatukan masyarakat dalam sebuah perkumpulan, seperti kegiatan PKK dan arisan. Pentingnya keharmonisan dalam masyarakat ini juga disampaikan oleh M. Quraish Shihab yang dikutip oleh Abdul Muher bahwa:

Salah satu prinsip dalam memahami setiap perbedaan keragaman yaitu dengan melakukan pendekatan dengan menggunakan akal sehat terhadap agama-agama lain untuk hidup berdampingan, tidak melakukan pengerusakan, aktif melakukan dialog dan diskusi yang baik.⁸

⁷ Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi*.

⁸ Muher, "Dinamika Kerukunan Umat Beragama Kota Ambon Berbasis Adat Perspektif Masalah."

Hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk agama, perlu dilatih adalah kemampuan untuk memahami secara benar dan menerima perbedaan tanpa nafsu untuk mencari kemenangan terhadap yang berbeda.

4. Tokoh Perdamaian

Adanya tokoh agama di suatu tempat akan memberikan dampak positif bagi masyarakat, karena dapat menyatukan perbedaan antar masyarakat. Pentingnya tokoh perdamaian ini juga disampaikan oleh KH. Abdurrahman Wahid yang dikutip oleh H. AM. Yunaydi:

Dalam menghadapi pluralitas masyarakat baik pluralitas agama maupun budaya serta pluralitas etnik adalah menempatkan setiap kelompok masyarakat setara dengan kelompok lain dalam hal apapun tanpa ada diskriminasi dan ketidakadilan.⁹

5. Sistem Keadilan

Dalam upaya mewujudkan kerukunan antar umat beragama maka diadakan kegiatan bersama, seperti kegiatan PKK dan Karang taruna. Pentingnya keharmonisan antar umat beragama ini juga disampaikan oleh KH. Abdurrahman Wahid menyatakan bahwa:

Jaminan akan keselamatan fisik warga masyarakat mengharuskan adanya pemerintahan berdasarkan hukum, dengan perlakuan adil kepada semua warga masyarakat tanpa kecuali, sesuai dengan haknya masing-masing.¹⁰

Sikap ataupun rasa saling menghormati, menghargai, toleransi, pluralisme, dalam sebuah agama harus ditegakkan untuk menegakkan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan yang merupakan dasar dalam kehidupan beragama.

B. Faktor pendukung dan penghambat terhadap konstruksi perdamaian antar umat beragama di sumberejo pandaan

1. Faktor-faktor pendukung terhadap konstruksi perdamaian antar umat beragama di sumberejo pandaan

1) Faktor Sejarah

Mulai dari dulu masyarakat di Desa Sumberejo saling memahami ajaran di setiap agama, masyarakat mengakui adanya kebaikan dalam setiap agama, sehingga itu menjadi faktor penting dalam berfikir dan menyebarkan kebaikan sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Pentingnya faktor sejarah ini juga disampaikan oleh Alwi Shihab bahwa:

Umat Islam dihadapkan kepada serangkaian tantangan baru yang tidak terlalu berbeda dengan apa yang pernah dialami sebelumnya.¹¹

⁹ Yunaydi, "Konsep Pluralisme Abdurrahman Wahid Dalam Perspektif Pendidikan Islam."

¹⁰ Dkk, *Islam Universal*.

¹¹ Shihab, *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka*.

Dengan adanya kompleksitas adanya pluralitas dalam berbagai aspek kehidupan, agama islam sebagai agama yang mendatangkan rahmat bagi alam semesta. Melalui kehadirannya sebagai rahmatan lil 'alamin, maka pluralitas agama dapat dikembangkan sebagai bagian dari proses pengayaan spiritual dan penguatan moralitas universal.

2) Faktor Agama

Faktor pendukung dalam membentuk perdamaian antar umat beragama di desa Sumberejo yaitu adanya ajaran-ajaran agama yang terus diwarisi oleh masyarakat desa Sumberejo. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Dorce, dalam ajaran Kristen juga ada ajaran untuk hidup rukun, menghormati yang lebih tua, saling menolong yang kepada orang lebih membutuhkan serta saling menghargai antar umat beragama. Pentingnya faktor agama ini juga di sampaikan oleh Alwi Shihab bahwa:

Umat Islam dihadapkan kepada serangkaian tantangan baru yang tidak terlalu berbeda dengan apa yang pernah dialami sebelumnya.¹²

Agama Islam dalam berhubungan dengan agama lain tertera jelas untuk bersikap toleran terhadap agama lain. Umat Islam tidak boleh memaksa umat lain untuk masuk agama Islam, karena sudah jelas antara Islam yang haq dan yang bathil.

3) Faktor Ekonomi

Kebanyakan penduduk desa Sumberejo berprofesi sebagai petani dan juga ada juga yang pedagang, sepanjang jalan yang ada di desa Sumberejo hampir dipadati oleh persawahan, sehingga di Desa Sumberejo masyarakatnya kebanyakan berprofesi sebagai petani, dan perekonomian di Desa Sumberejo merata tidak ada yang menonjol, warga masyarakat tetap gotong-royong tentunya, tanpa memandang agamanya itu apa. Pentingnya faktor ekonomi ini juga disampaikan oleh Quraish Shihab yang dikutip oleh Abdul Muher:

Islam senantiasa menjalin hubungan persahabatan terhadap penganut agama-agama lain, sebagai makhluk manusia yang memakmurkan bumi ini.¹³

Hubungan agama dan pendidikan adalah hubungan konsultatif dan partnership (kemitraan), dan bukan hubungan dominatif. Umat Islam diperbolehkan bekerja sama dan bergaul dengan umat agama lain dalam masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah keduniaan.

4) Faktor Pendidikan

Lembaga pendidikan yang ada yaitu: pendidikan informal, yakni yang ada di musollah atau masjid dan TPQ serta gereja (pendidikan agama), pendidikan formal,

¹² Shihab, *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka*.

¹³ Muher, "Dinamika Kerukunan Umat Beragama Kota Ambon Berbasis Adat Perspektif Masalah."

yakni lembaga pendidikan TK dan SD. Pentingnya faktor pendidikan ini sesuai dengan pernyataan Tāhir Ibn ‘Asyūr yang dikutip oleh Quraish Shihab dan dikutip oleh Abdul Maher bahwa:

pada masa Rasulullah saw. sekian banyak suku-suku kaum musyrik yang justru bekerjasama dengan Rasulullah sw. serta menginginkan kemenangan beliau menghadapai suku Quraisy di Mekah. Mereka itu seperti Khuza’ah, Banî al-Hārīts Ibn Ka’āb dan Muzainah.¹⁴

Agama Islam sebagai wahyu yang diturunkan kepada manusia, telah menjadi doktrin yang menyejarah dalam pluralitas keagamaan, baik dalam kaitannya dengan pendidikan agama.

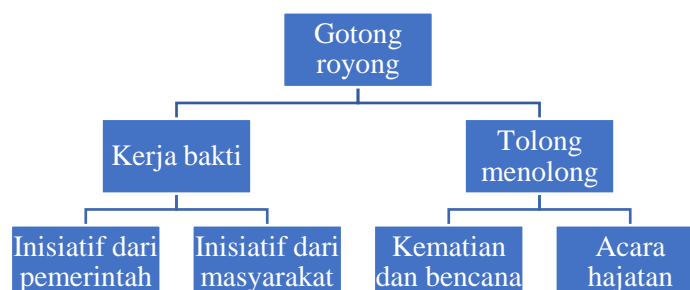
5) Faktor Budaya

Kehidupan keberagaman antar umat beragama di Desa Sumberejo sangat rukun, hal ini bisa dilihat dalam acara-acara yang dilaksanakan di Desa Sumberejo, misalnya muludan (hari kelahiran Nabi Muhammad saw.) masyarakat saling memberikan makanan (ater-ater) kepada tetangganya. Bukan hanya itu saja, dalam hari raya Idul Fitri atau perayaan natal masyarakat juga memberikan selamat kepada masyarakat yang merayakannya. Pentingnya faktor budaya ini juga disampaikan oleh Quraish Shihab bahwa:

“Saya menduga keras persoalan tentang boleh tidaknya muslim mengucapkan natal kepada umat kristiani hanya di Indonesia saja .selama saya di Mesir saya kenal sekali dan sering baca di koran Ulama Ulama Al-Azhar berkunjung kepada pimpinan umat kristiani dan mengucapkan “SELAMAT NATAL”.¹⁵

Pluralitas keagamaan dalam Islam diterima sebagai kenyataan sejarah yang sesungguhnya di warnai oleh adanya Pluralitas kehidupan manusia sendiri, baik pluralitas dalam berpikir, berperasaan, bertempat tinggal maupun dalam bertindak.

Skema Gotong Royong Masyarakat Desa Sumberejo



¹⁴ Muher, “Dinamika Kerukunan Umat Beragama Kota Ambon Berbasis Adat Perspektif Masalah.”

¹⁵ Muhammad Arib, “Ucapan Selamat Natal Menurut Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Misbah: Studi Analisis Terhadap Q.S. Maryam Ayat 33.”

6) Peran tokoh agama

Hubungan antar umat di Desa Sumberejo sangat toleran, satu sama lain saling membantu. Hal ini dikarenakan para tokoh agama sering duduk bersama dalam satu tempat, seperti acara-acara keagamaan, yang mana satu dengan lain saling mengundang dan menghadiri acara yang berlangsung. Pentingnya peran tokoh agama ini juga disampaikan oleh KH. Abdurrahman Wahid bahwa:

Kultural adalah demokratisasi yang dilakukan dengan membangun kultur baru yang lebih terbuka, toleran, dan menenggang perbedaan serta empati. Ini dibuktikan lewat dialog antar agama atau antar iman bersama tokoh-tokoh agama lain dan juga pembelaannya terhadap Pramudya Ananta Toer. Kontinyu adalah dilakukan secara terus menerus. Gus Dur melakukan hal ini tidak saja pada awal-awal reformasi tetapi jauh sebelum itu sudah mendengungkan pentingnya demokratisasi.¹⁶

Islam mengakui kenyataan-kenyataan plural dikategorikan sebagai fitrah dan takdir yang telah ditetapkan oleh Allah swt. bagi seluruh manusia. Manusia tidak pernah menjadi hanya satu tipe dan persamaan yang terus menerus tetapi diwarnai oleh berbagai hal yang menyebabkan munculnya perbedaan.

2. Faktor-faktor penghambat terhadap konstruksi perdamaian antar umat beragama di sumberejo pandaan

1) Stereotip

Hambatan dalam membangun perdamaian antar agama adalah adanya prasangka atau kecurigaan baik dari intern umat beragama sendiri maupun dari ekstern umat beragama. Faktor stereotip ini juga disampaikan oleh KH. Abdurrahman Wahid yang dikutip oleh Indra Musthofa bahwa:

Seorang pluralis dalam berinteraksi dengan ragam faham agama, tidak saja dituntut untuk membuka diri, belajar dan menghormati mitra dialognya.¹⁷

Stereotip antar agama bisa saja muncul dari dalam individu dalam mempresepsikan agama atau kelompok agama lain. Stereotip biasa didefinisikan sebagai suatu yang tidak akurat dan tidak memperoleh pembenaran dari realitas yang dipersepsi. Biasanya, stereotip terbentuk padanya berdasarkan keterangan-keterangan yang kurang lengkap dan subjektif.

2) Saling curiga

Faktor penghambat dalam mewujudkan perdamaian antar umat beragama salah satunya masih adanya sikap bahkan tindakan sebagian masyarakat yang menganggap bahwa hanya kelompok atau agamanya saja yang benar, sehingga cenderung saling

¹⁶ Rusli, "Pemikiran Keagamaan & Kebangsaan Gus Dur."

¹⁷ Musthofa, "Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Gus Dur."

curiga, merendahkan bahkan mencela agama lain. Faktor saling curiga ini Seperti yang terdapat dalam surah al-Hujurat ayat 12, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا
أُجِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purbasangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.¹⁸

Menurut Quraish Shihab:

Lafadz dzanni adalah bentuk masdar dari kata dzanna-yadzunnu yang berarti menduga, menyangka, memperkirakan. Yang bentuk jamaknya adalah Dzunun. Umumnya kata ini digunakan pada sesuatu yang dianggap tercela. Dengan demikian berburuk sangka tidak akan memberikan manfaat sedikitpun, oleh karena itu seorang muslim harus berusaha menghindari sifat buruk sangka tersebut, baik terhadap semua orang dan jika mereka mendengar sebuah kalimat yang keluar dari mulut saudaranya yang mukmin, maka kalimat itu harus diberi tanggapan yang baik, ditujukan kepada pengertian yang baik, dan jangan sekali-kali timbul salah paham apalagi melewengkannya.¹⁹

3) Pengetahuan dan pemahaman agama yang dangkal

Penghambat dalam mewujudkan perdamaian antar umat yaitu didalam agama masih terdapat sekelompok orang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman sempit serta menganggap pihak atau agama lain sebagai ancaman. Faktor dangkalnya pengetahuan dan pemahaman agama ini juga disampaikan oleh KH. Abdurrahman Wahid yang dikutip oleh Paisun bahwa:

Terorisme dan kekerasan yang berlatar agama sejatinya diakibatkan oleh pendangkalan terhadap agama itu sendiri. Pada umumnya pelaku kekerasan tersebut adalah orang yang memahami agama secara dangkal dan tekstual. Mereka itu pada dasarnya tidak mengerti ajaran substansial dari agama. Bahwa, agama tidak membenarkan tindak kekerasan dan diskriminatif. Mereka memiliki mutu sumber daya manusia yang lemah.²⁰

Pandangan dan pemahaman sempit tersebut, harus dihilangkan sebab tidak sesuai dengan prinsip toleransi atau cara beragama dan menghormati agama lain. Sehingga akan mengancam sebuah kerukunan umat dan keharmonisan antar umat beragama. Agama Islam dalam berhubungan dengan agama lain tertera jelas untuk bersikap toleran terhadap agama lain. Hal ini tertera dalam al-Qur'an surat al-Kafirun ayat 6:

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Alquran*.

²⁰ Paisun, "Memahami Islam Ala Gus Dur."

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya: Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.²¹

4) Kurangnya pemahaman tentang arti pentingnya hidup rukun di dalam masyarakat

Pemahaman kehidupan di Desa Sumberejo tentang arti sebuah perdamaian sangat penting, sebab di Desa Sumberejo terdapat berbagai macam perbedaan, jika tidak disikapi dengan baik akan menghambat terjadinya terciptanya perdamaian yang mengakibatkan terjadinya sebuah konflik dalam masyarakat. Untuk dapat hidup rukun setiap manusia harus memiliki kesadaran yang tinggi dari diri sendiri akan pentingnya nilai kerukunan. Masalah yang ada dalam masyarakat itu biasanya berasal dari individu itu sendiri. Temuan penelitian ini selaras dengan pendapat Quraish Shihab dalam Maksum yang mengatakan bahwa:

Konflik antar manusia adalah manusia itu sendiri karena setiap agama mengajarkan perdamaian, secara khusus setiap agama mendambakan perdamaian.²²

5) Penghinaan terhadap golongan lain

Hubungan antar agama di Desa Sumberejo selama ini baik, tapi hal itu bisak rusak manakala agama dijadikan tunggangan politik, sehingga akan merendahkan agama itu. Bukan hanya itu, masyarakat akan menjadi korban sebab adanya sentimen-sentimen negatif terhadap agama lain, atau dapat dikenal dengan politik adu-domba. Faktor penghinaan terhadap golongan lain ini sama halnya dengan yang disampaikan oleh Syekh Wahbah al-Zuhayli mendefinisikan bahwa:

Islam pada khususnya adalah agama moderat yang tidak bertentangan atau berlebihan dalam agama, tidak ekstrim dalam kepercayaan, tidak ada kesombongan, tidak ada ketundukan, penghinaan, penyerahan diri dan penghambaan selain kepada Allah, tidak ada paksaan, tidak mentolerir atau mengabaikan hak Allah SWT dan hak-hak orang lain.²³

Penghinaan terhadap orang lain mengakibatkan hubungan antar manusia rusak dan dapat menyakitkan hatinya. Menurut pakar tafsir Indonesia M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa:

Dengan perkataan yang tepat baik yang terucapkan dengan lidah dan didengar orang banyak maupun yang tertulis sehingga terucapkan oleh diri sendiri dan orang lain ketika membacanya akan tersebar luas informasi dan pengaruh yang tidak kecil bagi jiwa dan pikiran manusia. Kalau ucapan itu baik, baik pula pengaruhnya, dan bila buruk maka buruk pula pengaruhnya.²⁴

6) Tidak menyukai cara beragama

²¹ Al-'Alim Al-Qur'an Dan Terjemahannya.

²² Maksum, *Pluralisme Dan Multikulturalisme Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam Di Indonesia*.

²³ Al-Zuhayli, *Al-Wasatiyah Matluban Syar'iyyan Wa Hadariyan*.

²⁴ HAM, *Undang-Undang R.I. Tentang Pornografi Dan Informasi Dan Data Transaksi Elektronik*.

Sikap fanatisme yang berlebihan terhadap agama sendiri yang akan mendorong munculnya sikap kurang menghormati bahkan memandang rendah agama lain. Sikap fanatisme ini juga disampaikan oleh Alwi Shihab yang dikutip oleh Taufik Mukmin dan Eko Nopriansyah bahwa:

Ekstrimisme agama sebagai salah satu bahaya yang menghadang sekaligus sebagai indikasi fanatisme dan intoleran.²⁵

Dalam memperkuat keyakinannya terhadap bahaya ekstrimisme agama Alwi Shihab memilih jalan yang dianggap jalan tengah sebagai suatu pilihan yang mengharuskan umat beragama untuk menempatkan diri, dalam hal ini ayat al-Qur'an yang menjadi acuan Alwi Shihab adalah al-Qur'an surat an-Nisa' ayat 171:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ وَلَا تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ ۚ إِنَّمَا الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَىٰ مَرْيَمَ مِنْهُ فَتَمَنُّوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ۚ وَلَا تَقُولُوا ثَلَاثَةٌ ۚ انْتَهُوا خَيْرًا لَّكُمْ ۚ إِنَّمَا اللَّهُ إِلَهُ وَحْدَهُ ۚ سُبْحٰنَهُ ۚ أَن يَكُونَ لَهُ وَلَدٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا

Artinya: Wahai Ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya Al Masih, Isa putera Maryam itu, adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) roh dari-Nya. Maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan: "(Tuhan itu) tiga", berhentilah (dari ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan Yang Maha Esa, Maha Suci Allah dari mempunyai anak, segala yang di langit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya. Cukuplah Allah menjadi Pemelihara.²⁶

7) Perangkat desa yang kurang aktif

Kurangnya perhatian perangkat desa terhadap masyarakat, menjadikan hubungan antar masyarakat belum tentu terjalin dengan baik, seperti perangkat desa tidak pernah mengadakan acara bersama misalnya. Sehingga yang demikian ini dapat menjadi hambatan untuk hidup damai antar umat beragama. Aktifnya perangkat desa ini juga disampaikan oleh KH. Abdurrahman Wahid bahwa:

Kultural adalah demokratisasi yang dilakukan dengan membangun kultur baru yang lebih terbuka, toleran, dan menenggang perbedaan serta empati. Ini dibuktikan lewat dialog antar agama atau antar iman bersama tokoh-tokoh agama lain dan juga pembelaannya terhadap Pramudya Ananta Toer. Kontinyu adalah dilakukan secara terus menerus. Gus Dur melakukan hal ini tidak saja pada awal-awal reformasi tetapi jauh sebelum itu sudah mendengungkan pentingnya demokratisasi.²⁷

Islam mengakui kenyataan-kenyataan plural dikategorikan sebagai fitrah dan takdir yang telah ditetapkan oleh Allah swt. bagi seluruh manusia. Manusia tidak pernah

²⁵ Nopriansyah, "Toleransi Beragama Menurut Perspektif Alwi Shihab (Analisis Deskriptif Terhadap Buku Islam Inklusif)."

²⁶ *Al-'Alim Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

²⁷ Rusli, "Pemikiran Keagamaan & Kebangsaan Gus Dur."

menjadi hanya satu tipe dan persamaan yang terus menerus tetapi diwarnai oleh berbagai hal yang menyebabkan munculnya perbedaan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Alwi Shihab, yang menyatakan bahwa:

Dalam hal ini, saya ingin mengutip dan membenarkan Wilfreed Cantwell Smith, yang mengatakan: adalah tugas dan kepentingan kita untuk mengakui bahwa misi (kristenisasi) dan dialog itu akan saling bertemu. Telah tiba saatnya kita saling memahami, menghormati, dan membantu satu sama lain dan bersama-sama bertujuan menciptakan dunia yang dapat diterima dunia. Dengan demikian misi kita saat ini adalah untuk bekerjasama dengan seluruh umat manusia. Adalah tanggung jawab para imam, pendeta, pastur, dan para pemimpin komunitas.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Hubungan antar umat beragama terbilang cukup erat dalam bersosialisasi, meskipun ada ruang-ruang yang bisa memisahkan mereka namun masih dalam batas kewajaran. Proses konstruksi perdamaian di Desa Sumberejo dibangun oleh komponen, yaitu: 1) Effective channel of communication (saluran komunikasi yang efektif) seperti: silaturahmi, perayaan Idul Fitri, Natal, tradisi Mauludan, arisan, kerjabakti, dan bertani. 2) Effective system of arbitration (Sistem Arbitrasi yang Efektif) seperti: kegiatan ronda malam. 3) Integrative climate (bridging social capital) (iklim masyarakat yang kondusif dan integratif) seperti: PKK, Karang taruna, Arisan, Ronda malam. 4) Critical mass of peace enhancing leadership (tokoh perdamaian) seperti: Ustad dan Pendeta yang akan memberikan dampak positif bagi masyarakat. 5) Just structure (Sistem Keadilan) seperti: keadilan dalam pemberian sanksi atau pelayanan.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat terhadap konstruksi perdamaian antar umat beragama di desa Sumberejo kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. faktor pendukung terjadinya perdamaian antar umat beragama adalah faktor sejarah, faktor agama (ajaran dalam agama), faktor ekonomi (kegiatan jual beli), faktor pendidikan, faktor budaya, peran tokoh agama. Sedangkan, faktor penghambat terjadinya toleransi antar umat beragama adalah stereotip, saling curiga, pengetahuan agama yang dangkal, kurangnya pemahaman tentang arti pentingnya hidup rukun di dalam masyarakat, penghinaan terhadap golongan lain, tidak menyukai cara beragama dan perangkat desa yang kurang aktif.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

- Al-'Alim. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Al-Mizan Publishing House. 2010.
- Al-Zuhayli, Wahbah. *Al-Wasatiyah Matluban Syar'iyah Wa Hadariyan*. Kuwait: Wizarah alAwqaf wa al-Shu'un al-Islamiyah. 2006.
- Elkhairati. *Piagam Madinah Dan Spiritnya Dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945*. Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam 4, no. 1 (2019).

- HAM, Menteri Hukum. *Undang-Undang R.I. Tentang Pornografi Dan Informasi Dan Data Transaksi Elektronik*. Yogyakarta: Pustaka Mahardika. 2011.
- Lubis, M. Ridwan. *Agama Dan Perdamaian*. Edited by Andi Tarigan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2017.
- Lubis, Ridwan. *Cetak Biru Peran Agama*. Jakarta: Puslitbang. 2005.
- Maksum, Ali. *Pluralisme Dan Multikulturalisme Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam Di Indonesia*. Malang: Aditya Media Publisng. 2011.
- Muher, Abdul. *Dinamika Kerukunan Umat Beragama Kota Ambon Berbasis Adat Perspektif Maslahab*. Tahkim XIV, no. 1 (2018).
- Musthofa, Indhra. *Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Gus Dur*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015.
- Nopriansyah, Taufik & Mukmin Eko. *Toleransi Beragama Menurut Perspektif Alwi Shihab (Analisis Deskriptif Terhadap Buku Islam Inklusif)*. el-Ghiroh XIII, no. 02 (2017).
- Paisun. *Memahami Islam Ala Gus Dur*. 'Anil Islam 8, no. 1 (2015).
- Pesantren Ngalah, Santri. *Ensiklopedi Fiqih Jawabul Masail Bermadzhab Empat: Menjawab Masalah Lokal, Nasional Dan Internasional*. Pasuruan: Pondok Pesantren Ngalah. 2015.
- Rusli, Muh. *Pemikiran Keagamaan & Kebangsaan Gus Dur*. Farabi 12, no. 1 (2015).
- Shihab, Alwi. *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka*. Bandung: Mizan. 1999.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Alquran*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Yaqin, M. Ainul. *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media. 2005.
- Yunaiydi, H. AM. *Konsep Pluralisme Abdurrahman Wahid Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2011.